

PROFIL KABUPATEN / KOTA

KOTA PARE-PARE
SULAWESI SELATAN

KOTA PARE-PARE

ADMINISTRASI

Profil Wilayah

Kota Parepare merupakan kota kedua terbesar di Propinsi Sulawesi Selatan, dan dikategorikan sebagai Kota Sedang. Kota ini adalah pusat pengembangan KAPET Parepare yang meliputi Kota Parepare, Kabupaten Barru, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang sehingga potensial sebagai pusat perdagangan di kawasan ini.

Visi Kota Parepare yaitu :

Mewujudkan kehidupan masyarakat sejahtera berkelanjutan di kota Parepare yang berpantai dan berbukit indah serta berfungsi kuat sebagai pusat niaga.

Misi Kota Parepare yaitu :

- Mewujudkan otonomi dengan good governance dalam rangka demokratisasi dan pemberdayaan lokal
- Mewujudkan Kota Parepare yang bersih, sehat, aman, bahagia dan sejahtera).

Orientasi Wilayah



Secara geografis Kota Parepare terletak antara : 3° 57' 39" - 4° 04' 49" LS dan 119° 36' 24" - 119° 43' 40" BT. Sedangkan ketinggiannya bervariasi antara 0 – 500 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kota Parepare tercatat 99,33 km² yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 21 Kelurahan Definitif yang terbagi dalam tiga wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bacukiki , Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang.

Kota Parepare berbatasan dengan :

- Sebelah utara : Kabupaten Pinrang
- Sebelah timur : Kabupaten Sidrap
- Sebelah selatan : Kabupaten Barru
- Sebelah barat : Selat Makassar

PENDUDUK

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Kota Parepare berdasarkan hasil sementara sensus penduduk tahun 2000 berjumlah 108.326 jiwa, yang terdiri dari 53.162 jiwa laki-laki dan 55.164 perempuan (ratio : 96,37%), dengan laju pertumbuhan rata-rata berkisar 1,32 % per tahun dan kepadatan penduduk saat ini 1.090 jiwa per km².

Tingkat kesejahteraan di Kota Parepare menunjukkan bahwa 9.968 KK atau 42,35% berada di tingkat sejahtera I. Angka ini mengalami peningkatan dari jumlah 9.033 KK pada tahun 1999 dan 5.338 KK pada tahun 1998. Demikian pula jumlah keluarga prasejahtera mengalami kenaikan dari 0 pada tahun 1999, 49 KK pada tahun 1999 dan 300 KK pada tahun 2000 atau 1,27%. Jumlah keluarga sejahtera II mengalami fluktuasi naik-turun pada tahun 1999' dan tahun 2000 (4.575 KK atau 1,9,44%). Jumlah keluarga sejahtera III dan sejahtera III plus mengalami penurunan dari tahun 1998, 1999 dan 2000 menjadi masing-masing 5.959 KK (25,32%) dan 2.137 KK (9,08%). Sejumlah 599 KK (2,54%) tidak diketahui status tingkat kesehteraannya.

Perlu ditambahkan bahwa 56 KK (18,617%) dari jumlah keluarga prasejahtera bukan karena alasan ekonomi, demikian pula 5.106 KK (51,22%) menjadi keluarga sejahtera I bukan karena alasan ekonomi.

Tenaga Kerja

Dari komposisi penduduk kota Parepare menurut mata pencaharian 37,59% atau 12.748 jiwa penduduk dari usia 10 tahun keatas bekerja dalam lapangan usaha perdagangan kemudian bidang jasa 26,52% atau 8.994 jiwa dan usaha telekomunikasi menempati urutan ketiga dengan 4.916 jiwa atau 14,50%. Jumlah industri formal adalah 278 industri dengan 1.717 tenaga kerja sedangkan industri non formal 637 industri dengan 1.966 tenaga kerja.

EKONOMI

Kondisi Perekonomian Daerah

Dalam menjalankan roda perekonomian di kota Parepare tidak terlepas dari sektor perbankan sebagai fasilitas penunjang utama selain fasilitas prasarana dan sarana untuk menjalankan dunia usaha. Adapun Bank yang terdapat di kota Parepare yaitu Bank BNI '46, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Danamon, Bank BTPN dan Bank Pembangunan Daerah.

Sedangkan Pasar yang ada di Kota Parepare adalah sebagai berikut

- Pasar Lakessi, Luas 16.000 m²
- Pasar Labukkang merupakan milik perorangan
- Pasar S. Minangae, Luas:4.000 m² .
- Pasar Lompoe, Luas 3.400 m²
- Pasar Malam Senggol

FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

Pendidikan

Jumlah SMU atau sederajat yang terdapat di kota Parepare adalah 20 SMU dengan 221 kelas. Distribusinya adalah 4 SMU di kecamatan Bacukiki dengan 69 kelas, 6 SMU di kecamatan Ujung dengan 75 kelas dan 8 SMU di kecamatan Soreang dengan 77 kelas. Jumlah perguruan tinggi yang ada di kota ada 7 buah.

Fasilitas Kesehatan

Jumlah rumah sakit ada 4 buah dengan kapasitas tempat tidur 244 buah, 8 puskesmas dengan kapasitas tempat tidur 39 buah. Jumlah praktek dokter spesialis ada 16 tempat, 4 tempat praktek dokter gigi dan 20 tempat praktek dokter umum. Di kota parepare jua terdapat 4 buah apotik.

SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih yang ada di Kota Parepare, meliputi sistem perpipaan yang dikelola oleh PDAM dan sistem individual yang dikelola oleh masyarakat rumah tangga. Sistem penyediaan air bersih non perpipaan tidak ada pengelolaannya.

Sumber air baku bagi sistem penyediaan air bersih Kota Parepare terdiri atas :

- Air permukaan
- Sumur dalam
- Sumur dangkal

Dengan kapasitas produksi yang dicapai sampai dengan Tahun 2002 adalah 1.978.711 m³. Kualitas air baku cukup baik tetapi mempunyai kadar Fe dan Mn yang melampaui standar yang diijinkan dan mempunyai fluktuasi debit yang cukup tinggi tiap tahunnya serta ada yang debitnya kecil sehingga tidak dioperasikan lagi.

Sistem penyediaan air bersih yang dikelola oleh PDAM Parepare yang sudah terlayani sampai dengan tahun 2002 sudah mencapai 74,0 % dari luas wilayah kota atau 69,9 % dari jumlah penduduk Kota Parepare, dengan rincian pelayanan sebagai berikut :

- Sambungan Rumah (SR) : 12.017 unit
- Hidran umum (HU) : 52 unit
- Terminal Air (TA) : 4 unit

Sistem jaringan perpipaan yang dikelola oleh PDAM terdiri atas :

a. Pipa Transmisi

- Pipa ACP dia. 250 mm 1.670 m
- Pipa ACP dia. 200 mm 6.490 m:
- Pipa PVC dia. 300 mm. 2.450 m
- Pipa PVC dia. 250 mm 1.690 m
- Pipa PVC dia. 200 mm 13.140 m

b. Pipa Distribusi

- Pipa ACP dia. 150 mm 1.670 m
- Pipa DCIP dia. 150 mm 6.490 m
- Pipa DCIP dia. 100 mm 2.450 m
- Pipa PVC dia. 150 mm 1.690 m
- Pipa PVC dia. 100 mm 13.140 m
- Pipa PVC dia. 75 mm • 46.480 m
- Pipa PVC dia. 50 mm • 58.600 m

Sumber : PDAM Kota Parepare

Tingkat kebocoran air PDAM baik dari segi teknis maupun administrasi rata-rata adalah lebih kurang 40 %. Hal ini adalah suatu masalah yang cukup serius untuk ditangani.

Permasalahan

- Kualitas sumber air baku, khususnya sumur dalam masih perlu perbaikan
- Topografi kota yang berbukit sehingga menyulitkan dalam pendistribusian air
- Biaya listrik PLN sangat besar karena PDAM dikategorikan sebagai pelanggan golongan industri.

Tabel 3. DATA PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KOTA PARE-PARE

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	112.381
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	-
3.	Penduduk terlayani	%	69,9
II. Data Sumber			
1.	Nama pengelola : PDAM Pare-pare		
2.	Sistem : -		
3.	Sistem sumber : Air permukaan dan sumur		
4.	Kapasitas sumber	Lt/dt	40
III. Data Produksi			
1.	Kapasitas produksi	Lt/dt	-
2.	Kapasitas desain	Lt/dt	-
3.	Kapasitas pasang	Lt/dt	-
4.	Produksi aktual	m ³ /th	-
IV. Data Distribusi			
1.	Sistem distribusi : -		
2.	Kapasitas distribusi	Lt/dt	-
3.	Asumsi kebutuhan air	Lt/hr	11.238.100
4.	Ratio kebutuhan	%	-
5.	Air terjual	m ³ /th	-
6.	Air terdistribusi	m ³ /th	-
7.	Total penjualan air	Rp	-
8.	Cakupan pelayanan air	%	74
9.	Cakupan penduduk	Jiwa	75.720
10.	Jumlah mobil tangki	Unit	-
V. Data Kebocoran			
1.	Kebocoran administrasi	%	40
2.	Kebocoran teknis	%	40

Sumber : kompilasi data

Dari data tersebut di atas diperoleh jumlah penduduk yang terlayani air bersih di Kota Pare-Pare adalah 75.720 jiwa. Namun lebih lanjut jumlah ini masih kurang dibandingkan dengan cakupan penduduk terlayani yang sebesar 69,9% dari jumlah penduduk atau sekitar 78.555 jiwa.

Dengan asumsi kebocoran yang diperbolehkan untuk Kota Sedang sebesar 15%, dan kebutuhan ideal adalah 100 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih untuk Kota Pare-pare disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. DATA KEBUTUHAN AIR BERSIH DI KOTA PARE-PARE

Jumlah Penduduk (jiwa)	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Sedang (lt/org/hr)	Kebutuhan Total (lt/hr)	Selisih (lt/hr)
	Lt/dt	Lt/hr			
112.381	-	-	100	11.238.100	-

Sumber : analisis

Karena keterbatasan data yang didapat dari survey, informasi mengenai kapasitas produksi tidak tersedia. Dengan demikian tidak dapat dianalisis kekurangan atau kelebihan jumlah air bersih yang dapat dilayani oleh Kota Pare-Pare.

Dari tabel tersebut diatas, maka Kota Pare-Pare dengan jumlah penduduk 112.381 jiwa, membutuhkan air bersih sebesar 11.238.100 liter/hari. Jumlah ini diperhitungkan dari jumlah penduduk dikalikan dengan jumlah/kebutuhan dasar penduduk untuk klasifikasi kota sedang (100 lt/org/hr).

Tabel 5. DATA PELAYANAN AIR BERSIH DI KOTA PARE-PARE

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	112.381
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	-
3.	Penduduk terlayani	%	-
II. Data Tarif			
1.	Rumah tangga	Rp	-
2.	Niaga	Rp	-
3.	Industri	Rp	-
4.	Instansi	Rp	-
5.	Sosial	Rp	-
Tarif rata-rata		Rp	-
III. Data Konsumen			
1.	Jumlah sambungan rumah	Unit	12.017
2.	Jumlah sambungan rumah tangga	Unit	-
3.	Jumlah sambungan niaga	Unit	-
4.	Jumlah sambungan industri	Unit	-
5.	Jumlah sambungan sosial	Unit	-
6.	Jumlah sambungan instansi	Unit	-
7.	Terminal air	Unit	4
8.	Hidran umum	Unit	52
9.	Kran umum	Unit	-
10.	Konsumsi rumah tangga	m ³ /th	-
11.	Konsumsi non rumah tangga	m ³ /th	-
12.	Jumlah jiwa/sambungan rumah	Jiwa/SR	-
13.	Jumlah jiwa/hidran umum	Jiwa/unit	-
14.	Tingkat pelayanan umum	%	-
IV. Data Administrasi			
1.	Keuangan	Rp	-
2.	Efisiensi penagihan	%	-
3.	Jumlah pegawai	Orang	-
4.	SLA	Rp	-
5.	RPD	Rp	-
6.	Jangka waktu pinjaman SLA	Tahun	-
7.	Jangka waktu pinjaman RPD	Tahun	-

Sumber : data Identifikasi kinerja air bersih (Laporan akhir tahun anggaran 2002)

Untuk jumlah sambungan rumah adalah sebanyak 12.017 unit, jika diasumsikan 6 jiwa/SR (luar Pulau Jawa) maka akan dapat perhitungan cakupan penduduk sejumlah 72.102 jiwa. Sedangkan dari data yang didapat adalah sejumlah 75.720 jiwa. Hal ini diperkirakan tiap sambungan rumah belum tentu sejumlah 6 jiwa/SR.

Komponen Persampahan

Prasarana dan sarana dasar persampahan yang ada di Kota Parepare pada dasarnya sudah melayani seluruh kota tetapi masih belum optimal, hal ini disebabkan karena terbatasnya PSD yang ada.

PSD Persampahan yang ada di Kota Parepare adalah sebagai berikut :

- TPA Sampah yang terletak di Kelurahan Lapadde
- Armada Sampah berupa : Arm Roll , Truck Sampah , Container, Gerobak Sampah
- TPS-TPS

Sistem pelayanan pembuangan sampah di Kota Parepare saat ini dilayani oleh armada sampah yang pengelolaannya berada dibawah Dinas Kebersihan Kota Parepare, mulai dari daerah permukiman, daerah perdagangan, pusat pemerintahan,

lokasi kegiatan sosial dan pendidikan. Luas daerah layanan sampah ± 2.327 ha atau 98,12 % dan jumlah penduduk Kota Parepare, dengan volume timbulan sampah ± 412 m³/hari.

Tabel 6. DATA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PARE-PARE

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Pengumpulan Sampah			
1.	Nama pengelola : DKP Kota Pare-Pare		
2.	Sistem : -		
3.	Jumlah penduduk	Jiwa	112.381
4.	Asumsi produksi sampah	Lt/hr	309.047,75
		m ³ /hr	309,05
5.	Jumlah sampah	m ³ /hr	412
6.	Jumlah pelayanan	m ³ /hr	412
7.	Cakupan layanan geografis	Ha	2.327
8.	Cakupan layanan penduduk	Jiwa	106.290
9.	Illegal dumping : -		
II. Data TPA			
1.	Jumlah pelayanan TPA	m ³ /hr	-
2.	Nama TPA : TPA Lappade		
3.	Status TPA : --		
4.	Luas TPA	Ha	-
5.	Kapasitas	m ³	-
6.	Umur	Tahun	-
7.	Sistem : -		
8.	Jarak ke permukiman	Km	5
9.	Incenerator	Unit	-
10.	Nama pengelola : -		
III. Data Peralatan TPA			
1.	Bulldozer	Unit	-
2.	Back hoe	Unit	-
3.	Loader	Unit	-
4.	Shovel	Unit	-
5.	Water tank	Unit	-

Sumber : kompilasi data

Dengan asumsi timbulan sampah untuk kota sedang sebesar 3 liter/orang/hari, maka kebutuhan komponen persampahan Kota Bengkulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA PARE-PARE

Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah Kota Sedang (lt/org/hr)	Perkiraan Timbulan Sampah Total (m ³ /hr)	Sampah yang Terangkut (m ³ /hr)	Selisih (m ³ /hr)
112.381	3	337,14	412	74,86

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota sedang, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 3 liter/orang/hari, Kota Bengkulu dengan jumlah penduduk 112.381 jiwa, menghasilkan 337,14 m³/hr timbulan sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan 3/1000 (m³/hr). Namun Kota Bengkulu ternyata dapat mengelola sebanyak 412 m³/hr. Dari data tersebut kemungkinan jumlah timbulan sampah Kota Pare-Pare lebih dari 3 liter/orang/hari.

Tabel 8. DATA PENGANGKUTAN DAN PEMBIAYAAN SAMPAH
DI KOTA PARE-PARE

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Transportasi Persampahan			
1.	Jumlah pelayanan terangkut	m ³ /hr	-
2.	Jumlah kendaraan		
	Truk	Unit	1
	Arm roll	Unit	1
	Compactor	Unit	-
	Pick up	Unit	-
3.	Jumlah peralatan		
	Gerobak	Unit	1
	Container	Unit	1
4.	Transfer depo	Unit	-
5.	Jumlah TPS	Unit	-
II. Data Pembiayaan			
1.	Retribusi	Rp	-
2.	Biaya pembuangan	Rp	-
3.	Biaya pengangkutan	Rp	-
4.	Biaya pengumpulan	Rp	-
5.	Biaya satuan	Rp	-
6.	Biaya operasional dan pemeliharaan	Rp	-

Sumber : kompilasi data

Komponen Sanitasi / Limbah Cair

Pembuangan kotoran padat boleh dikatakan tidak ada masalah untuk setiap unit rumah, karena sudah dilengkapi dengan WC dan septic tank, kecuali perumahan yang berada di pesisir pantai, dimana kondisi permukaan air tanahnya sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga masih sulit dalam pembuangan kotoran.

Kota Parepare saat ini sudah mempunyai sistem pembuangan air limbah terpusat berupa bangunan instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT) yang terletak di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung berjarak + 5 Km dari pusat kota yang bangunannya menjadi satu dengan areal TPA Sampah. Jumlah armada yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan Kota Parepare untuk pengoperasian IPLT hanya berupa 1 unit truck tinja. Prasarana dan sarana sanitasi/air limbah lain yang berada di Kota Parepare berupa bangunan individual berupa :

- septictank dan septictank komunal.
- MCK permukiman, MK Pasar dan MK Terminal

Namun demikian masih banyak dijumpai masyarakat sekitar pantai yang melakukan kegiatan buang air besar di pinggir-pinggir pantai atau di saluran-saluran air hujan.

Saat sekarang telah dibangun IPLT (Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja) yang berlokasi di Kecamatan Ujung yang dikelola oleh DKP Kota Pare-Pare. IPLT Kota Pare-Pare mempunyai operasional angkut 1.

Tabel 9. DATA PENGELOLAAN SANITASI/LIMBAH CAIR
DI KOTA PARE-PARE

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Sanitasi <i>On Site</i>			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	112.381
2.	Asumsi produksi limbah	Lt/hr	22.476
3.	Kapasitas IPLT	m ³ /bln	-
4.	Jumlah septik tank	Unit	-
5.	Cubluk	Unit	-
6.	Cakupan on site	-	-
7.	Jumlah komunal MCK	unit	3
8.	Jumlah komunal septik tank	Unit	2
II. Data Tarif Pelayanan Sanitasi			
1.	Tarif penyedotan	Rp	-
2.	Dasar penyedotan	Rp	-
III. Data Alat Angkut Sanitasi			
1.	Jumlah truk tinja	Unit	1
2.	Kondisi truk tinja : baik		
IV. DATA IPLT			
1.	Nama IPLT : IPLT Lappade		
2.	Kapasitas IPLT	m ³ /bln	-
3.	Nama Pengelola IPLT : DKP Kota Pare-Pare		
4.	Nama IPAL :		
5.	Lokasi : Kecamatan Ujung		
6.	Operasional angkut : 1		

Sumber : kompilasi data

Untuk produksi limbah, setiap manusia diasumsikan memproduksi limbah cair sejumlah 0,2 lt/org/hr. Angka ini merupakan kebutuhan ideal dari setiap penduduk pada kelas kota sedang. Sehingga didapatkan asumsi produksi limbah di Kota Pare-Pare ini sejumlah 22.476,2 lt/hr dari hasil perhitungan kebutuhan ideal produksi limbah setiap manusia dikalikan dengan jumlah penduduk Kota Pare-Pare.

Komponen Drainase

Kondisi topografi Kota Parepare yang unik, yaitu bagian timur merupakan daerah perbukitan dan bagian barat merupakan daerah pantai yang sangat iandai menyebabkan sistem pembuangan air hujan terpusat di bagian barat Hal ini menyebabkan daerah barat yang merupakan daerah pusat kegiatan perdagangan dan keramaian pada saat musim hujan sering terjadi genangan sesaat, terutama pada saat air laut dalam kondisi pasang sehingga air buangan yang berasal dari darat tidak bisa mengalir ke laut.

Sistem jaringan drainase yang ada saat ini sudah memadai karena sudah melayani seluruh Kota Parepare, yaitu ± 70 % dari luas kota yang ada. Sedangkan alur jaringan drainase Kota Parepare mengikuti ketinggian (kontur) dan mengikuti pola jaringan jalan Kota yang ada. Saluran drainase di Kota Parepare selain berfungsi untuk menerima buangan air hujan juga berfungsi menerima buangan air limbah rumah tangga. Sistem drainase campur ini, terlihat kurang menguntungkan untuk daerah yang landai, sehingga terjadi pengendapan dan penggenangan di dalam saluran yang menyebabkan bau dan pemandangan yang tidak sedap dipandang mata. Pada bagian lain, kondisi jalan yang relatif tinggi terhadap permukiman penduduk menjadikan saluran jalan hanya dapat dimanfaatkan sebagai saluran penampung limpasan air hujan dari badan jalan dan sebagai saluran pembawa, sedangkan saluran pembuangan dari permukiman melalui saluran yang dibuat sendiri dan dialirkan ke saluran drainase yang ada.

Sistem drainase di Kota Parepare sangat dipengaruhi oleh pengaruh pasang surut, karena semua saluran drainase perkotaan bermuara di pantai sebelah barat. Hal ini sangat dirasakan pengaruhnya apabila pada saat bersamaan terjadi hujan lebat dan air pasang.

Secara umum penyebab masalah genangan yang masih sering terjadi di Kota Parepare adalah diakibatkan antara lain meliputi :

- Pengaruh pasang surut air laut;
- Merupakan daerah relatif rendah terhadap muka air laut;
- Kurangnya pemeliharaan (penyempitan penampang saluran atau gorong-gorong) terhadap endapan tanah/sampah.
- Hambatan hidrolis (kemiringan atau hambatan di dalam penampang saluran, banyaknya belokan, duicker terlalu rendah, dll.);
- Kurangnya fungsinya sistem street inlet, sehingga sering terlihat genangan di atas badan jalan;
- Beban saluran terlalu besar, sehingga penampang saluran yang ada tidak muat menampung beban yang ada.

Saluran drainase yang ada di Kota Parepare adalah sebagai berikut :

- Saluran Primer : 20 km
- Saluran Sekunder : 60 km
- Saluran tersier : 25 km

Daerah genangan di Kota Parepare terletak di seputar Jl. Lasinrang, Jl. Lahalede, Jl. A. Makkasau , Jl. Bau Massepe dan Jl. Poros Pinrang.

Tabel 10. DATA DRAINASE DI KOTA PARE-PARE

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Pengelolaan Drainase			
1.	Nama Pengelola : Sub Dinas Cipta Karya Kota Pare-Pare		
2.	Anggaran	Rp	-
3.	Cakupan pelayanan	%	70
4.	Cakupan penduduk	Jiwa	-
5.	Peresapan air hujan : -		
6.	Stasiun pompa air	Unit	-
7.	Kolam retensi	Unit	-
II. Data Saluran Drainase			
1.	Curah hujan	mm/th	-
2.	Total panjang saluran	Km	105
3.	Panjang saluran primer	Km	20
4.	Panjang saluran sekunder	Km	60
5.	Panjang saluran tersier	Km	25
6.	Kondisi saluran baik	%	-
7.	Kondisi saluran sedang	%	-
8.	Kondisi saluran rusak	%	-
III. Data Genangan			
1.	Luas genangan	Ha	-
2.	Tinggi genangan	m	-
3.	Lama genangan	Jam	-
4.	Frekuensi genangan	/tahun	-

Sumber : Sub Din. Perencanaan Dinas Kimpraswil Kota Bengkulu

Komponen Jalan

1. Darat

Secara umum kondisi prasarana jalan masih dalam kategori baik dan sedang, walaupun ada beberapa ruas kondisinya jelek, namun masih mampu berperan melayani lalu lintas keluar masuk kota maupun sirkulasinya di dalam wilayah kota.

Prioritas pengembangan penyediaan sarana jalan yang diterapkan pada Kota Parepare diarahkan terhadap pembangunan jalan Kolektor primer, Kolektor Sekunder, Lokal Primer, Lokal Sekunder dan Arteri Sekunder termasuk peningkatan pelebaran jalan.

Adapun data jalan yang ada di Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel berikut ini;

Tabel 11. KONDISI JARINGAN JALAN DI KOTA PARE-PARE

No.	Status Jalan	Kondisi Jalan			Jumlah (Km)
		Nasional	Propinsi	Kabupaten	
I	Jenis Permukaan	37,40	-	99,90	137,30
	a. Aspal	-	-	12,55	12,55
	b. Kerikil	-	-	23,70	23,70
	c. Tanah	-	-	112,00	112,00
	d. Tidak dirinci	-	-	-	-
II	Kondisi Jalan	37,40	-	84,20	121,60
	a. Baik	-	-	27,00	27,00
	b. Sedang	-	-	136,95	136,95
	c. Rusak	-	-	-	-
III	Kelas Jalan	37,40	-	-	37,40
	a. Kelas I	-	-	-	-
	b. Kelas II	-	-	56,48	56,48
	c. Kelas III	-	-	41,12	41,12
	d. Kelas IV	-	-	-	-
	e. Kelas V	-	-	38,55	38,55
	f. Tidak dirinci	-	-	112,00	112,00

Sumber : Dinas PU dan Praswil Kota Parepare

Panjang jalan dalam kota ini adalah 285,15 km sehingga ratio jalan adalah 2,87 terhadap luas kota. Ada 3 terminal di kota Parepare, yaitu :

- o Terminal induk di Lumpue
- o Terminal Watang Soreang, dan
- o Terminal Lapadde

Ketiganya melayani angkutan regional maupun lokal.

PSD perumahan dan permukiman di Kota Parepare saat ini yang sudah ada berupa :

- Jalan setapak,
- jalan lingkungan
- saluran air hujan.

Kondisi PSD Perumahan dan permukiman yang ada masih sangat memadai, tetapi masih sangat kurang mengingat masih banyak lokasi kumuh di Kota Parepare yang PSD perumahan dan permukimannya sangat kurang.

Beberapa lokasi perumahan kumuh di Kota Parepare adalah sebagai berikut. :

a. Kecamatan Soreang

- RW Cempae 0,18 ha
- R Pusri 0,30 ha
- RW' Menara 18,15 ha
- RW 7 Samaenre 45 ha
- RW IV, V, VI Kel. Kampung Pisang
- RW Tagwa Kel. Lakessi 0,2 ha
- RW Suka Karya Kel. Bukit Indah 7,13 ha
- RW Kolam Renang Kel. Ujung Lare 0,6 ha

b. Kecamatan Ujung

- RW Ujung Utara Kel. Ujung Sabbang 0,5 ha
- Jl. Panorama timut Kel. Ujung Bulu

c. Kecamatan Bacukiki

- RW Dusungnge Kel. Sumpang Minangae 80 ha
- RW Lariang Nyarngnge Kel. Lompoe 100 ha
- RW Kampung Mandar Kel. Bumu Harapan.

2. Laut

Pelabuhan Parepare merupakan pelabuhan nusantara, walaupun pada tahun 1999 ada 5 dan pada tahun 2000 ada 3 kapal samudera asing berlabuh disana. Kapal tersebut mengangkut secara berturut-turut 176 wisatawan pada bulan Januari 2000, 223 wisatawan pada bulan Pebruari 2000 dan 309 wisatawan pada bulan Maret 2000. Selain itu 361 kapal nusantara, 351 kapal lokal, 175 kapal rakyat serta 83 kapal khusus Pertamina berlabuh di pelabuhan.

Pelabuhan ini merupakan gateway untuk mengangkut produksi pertanian (beras) dan terutama peternakan untuk daerah produksi dalam Kapet Parepare ini ditambah wilayah Palopo yang dikirim ke Surabaya, Kalimantan Selatan dan Sabah-Tawau. Pelabuhan ini yang menunjang kota Parepare sebagai Kota Niaga.